

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang beraneka ragam. Dengan memiliki kekayaan dan keragaman alam yang sangat banyak Indonesia mempunyai kesempatan besar dalam melaksanakan pembangunan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia seperti potensi alam, flora, fauna, dan keindahan alam yang bentuknya berkepulauan kaya akan istiadat, kebudayaan, dan bahasa nantinya akan mempunyai daya tarik sendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun manca negara. Daya tarik itulah yang mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata. Karena setiap manusia mempunyai hak untuk melakukan rekreasi atau refreshing untuk menenangkan diri.

Pariwisata merupakan perjalanan atau kepergian yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk meninggalkan tempat asalnya menuju ke tempat yang ingin dituju atau ke tempat lain yang kepergiannya hanya sementara waktu. Dalam melakukan perjalanan tersebut seseorang atau kelompok itu karena didorong dengan berbagai kepentingan. Misalnya kepentingan agama, sosial, kebudayaan. Definisi tersebut dijelaskan oleh Suwanto (2004).

Pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan untuk membangun atau mengembangkan objek wisata tersebut agar lebih menarik dan lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan melakukan pengembangan pariwisata hal

tersebut nantinya juga akan membuat para wisatawan merasa tertarik dengan keindahannya sehingga para wisatawan saling berdatangan.

Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal atau merasa nyaman, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Di samping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya.

Pengembangan pariwisata harus mempunyai prinsip dasar ( Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu :

1. Kelangsungan ekologi, dimana meskipun melakukan pengembangan tempat pariwisata tetapi juga harus menjaga kelestarian alam dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, dan sungai.
2. Kelangsungan kebudayaan, bahwa dimana dalam melakukan pengembangan pariwisata harus juga memperhatikan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Dalam melakukan pengembangan tidak boleh meninggalkan atau membuang adat istiadat yang dianut sebelumnya.
3. Kelangsungan ekonomi, bahwa dengan melakukan pengembangan pariwisata harus menjmin kelangsungan kehidupan terutama buat masyarakat lokal untuk meningkatkan perekonomian menjadi lebih baik
4. Memberi kesempatan kepada masyarakat lokal untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan pariwisata dengan cara meingkatkan dan memberikn kualitas kehidupan terhadap masyarakat lokal.

Malang selatan merupakan daerah yang ikut Kabupaten Malang dimana mempunyai ciri khas tersendiri yaitu memiliki berbagai macam pantai, yang masih

tergolong dalam pelaksanaan pengembangan. Maka dari itu bagian selatan Kabupaten Malang merupakan wilayah pesisir. Banyak wisata pantai yang berada di Kabupaten Malang, salah satunya Pantai Balekambang. Pantai Balekambang terletak di ujung selatan Kabupaten Malang yang ikut Desa Srigonco Dusun Sumber Jambe yang ikut Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Pantai Balekambang sering disebut sebagai Tanah Lot karena mempunyai keindahan yang mempesona. Pantai Balekambang pada tahun 1987 mulai dikenal oleh masyarakat sekitar. Dan pada tahun tersebut perangkat Desa Srigonco juga melakukan pembangunan jalan dengan maksud untuk membuka akses jalan untuk menyediakan para wisatawan yang ingin menuju ke Pantai Balekambang. Selang lima tahunan Pantai Balekambang juga diresmikan oleh Bupati Malang. Pada saat itu juga Pantai Balekambang banyak yang mengunjungi baik dari daerah lokal maupun dari luar daerah, misalnya luar kota. Sebelumnya ada seseorang yang bernama Syikh Abdul Jalil yang katanya orang yang melakukan pembukaan hutan di Pantai Balekambang dan beliau lah yang mengawali membuka hutan tersebut. Menurut warga sekitar Syikh Abdul Jalil merupakan seorang ulama yang berasal dari daerah Jogjakarta. Tapi sekarang beliau udah wafat yang makam beliau berjarak 1 kilometer dari Pantai Balekambang. Dan tidak sedikit yang berziarah ke makam Syikh Abdul Jalil. Sebelumnya Jarak Pantai Balekambang jika dari Kota Malang berjarak 65 kilometer. Berbeda jika dari daerah Kepajen, jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh tinggal lewat daerah Pagak yang nantinya belok kiri arah Bantur. Dari Bantur tinggal mengikuti pedoman yang udah disediakan di jalan sebelumnya. Hal tersebut bisa ditempuh dengan transportasi umum yang sebelumnya

udah disewa maupun memakai kendaraan pribadi. Sebelum memasuki Pantai Balekambang wajib bagi pengunjung untuk membeli tiket masuk. Sesudahnya baru wisatawan bisa menikmati indahnya Pantai Balekambang yang mempunyai kelebaran sekitar 2000 meter ke arah laut. Jika dari jalan air dan pantainya terlihat sangat bersih. Apalagi jika menjelang sore, langit di Pantai Balekambang sangat lah indah jika cuacanya mendukung, wisatawan bisa melihat sunset. Bukan hanya itu, wisatawan juga sudah disediakan fasilitas seperti rumah makan, tempat informasi, lapangan parkir yang cukup luas, masjid, dan menyediakan tempat untuk beli oleh-oleh. Bukan hanya itu bagi para wisatawan juga telah disediakan kamar mandi maupun toilet umum. Bagi wisatawan yang ingin menginap tetapi tidak membawa barang untuk menginap di Pantai Balekambang tenang aja, di pantai Balekambang juga telah disediakan penginapan bagi para wisatawan. Dimana ada nama penginapan yang terdiri 8 kamar dan itu disebut dengan penginapan Bamboo yang per harinya mebayar 150.000. Ada juga penginapan yang harganya cukup mahal yaitu seharga Rp. 250.000 yang disebut dengan penginapan Hotel Wibisana yang mempunyai pelayanan yang lebih baik dengan memiliki pemandangan kamar yang dihadapkan ke pantai dan laut lepas.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata masyarakat setempat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tidaknya pengembangan wisata tersebut. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat lokal hal tersebut merupakan pendukung untuk pengembangan pariwisata yang diinginkan. Masyarakat mempunyai peran baik dalam ikut merencanakan, pengelolaan, pengembangan, serta ikut untuk mengevaluasi kinerja. Unsur utama CBT atau *community based*

*tourism* peran masyarakat sangatlah penting dalam melakukan pembangunan pariwisata. Dalam melakukan pengembangan atau pembangunan pariwisata akan sulit terwujud apabila masyarakat lokal diabaikan, merasa terganggu dengan adanya kegiatan pariwisata, serta jika masyarakat lokal hanya dijadikan objek saja, menurut (Sugiarti, 2004) dalam Wicaksono (2011). Maka penting untuk melakukan pengembangan pariwisata khususnya di Pantai Balekambang, masyarakat setempat ikut serta dijadikan peran serta ikut berpartisipasi dalam melakukan pengembangan, mengingat potensi Pantai Balekambang mempunyai keindahan yang sangat bagus. Dengan adanya penambahan sejumlah fasilitas salah satunya *flying fox* membuktikan bahwa pantai balekambang terus berbenah. Namun fasilitas ini hanya dibuka setiap sabtu-minggu. Selain *flying fox* dengan pengembangan permainan untuk anak-anak juga menjadi daya tarik, seperti: ayunan, patung hewan, bahkan tak lama lagi akan disediakan persewaan ATV. Memang pantai balekambang sudah melakukan banyak pembangunan, bahkan sampai tahun 2020 ini masih melakukan pembangunan. Karena peningkatan wisatawan merupakan suatu harapan bagi pengelola yaitu PD. Jasa Yasa dengan mencari strategi yang tepat dan sesuai. Dimana pantai Balekambang memiliki pendorong untuk melakukan pengembangan objek wisatanya yaitu kebersihan, dan keasrian lingkungan wisata. Tetapi tidak luput dari penghambatnya juga, yaitu adanya kondisi beberapa fasilitas yang kurang terawat dan penataannya masih kurang baik. Tetapi Pantai Balekambang memiliki peluang untuk melakukan pengembangan, yaitu bahwa Pantai Balekambang sebagai destinasi andalan Kabupaten Malang, dan perlunya meningkatkan promosi lewat teknologi informasi. Sedangkan yang menjadi ancaman yaitu faktor alam dan

faktor transportasi umum, bahwa tidak tersedianya angkutan umum untuk menuju Pantai Balekambang. Maka dalam melakukan pengembangan yang dilakukan adalah menjaga dan mempertahankan pariwisata Pantai Balekambang dan perlunya ada penataan ulang sebagian fasilitasnya. Memang Pantai Balekambang masih belum optimal dalam melakukan pengembangan karena masih adanya kekurangan yang menjadi penghambat. Tetapi jika pengelolaannya tanggap akan hal itu pastinya sang pengelola akan membenahi sesuatu yang menjadi penghambat.

Pantai Balekambang memiliki masalah dalam melakukan peningkatan pengembangan. Peningkatan dan pengembangan ini menjadi masalah buat Pantai Balekambang karena kurangnya investor, keterbatasan dana, promosi yang kurang optimal, adanya masyarakat yang kurang berpartisipasi, adanya faktor bencana alam yang berdampak terhadap lingkungan. Kurangnya investor, keterbatasan dana, promosi yang kurang optimal, adanya masyarakat yang kurang berpartisipasi, dan adanya faktor bencana alam inilah yang menjadi masalah utama dalam meningkatkan pengembangan pariwisata Pantai Balekambang. Peningkatan pengembangan tempat pariwisata Pantai Balekambang menjadi lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pariwisata. Berbekal dari melihat potensi sumber daya alam yang dimiliki Pantai Balekambang yang berada di Desa Srigono, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang sangat menarik, peneliti menyadari bahwa peningkatan dan pengembangan tempat Pariwisata sangatlah besar pengaruhnya, penting dan kiranya untuk mengetahui apa yang dilakukan masyarakat dan pengelola guna meningkatkan pengembangan pariwisata Pantai Balekambang. Maka dari itu peneliti mengangkat topik penelitian

dengan judul “ **UPAYA PENINGKATAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BALEKAMBANG** (Studi Impelementasi Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Malang N0 23 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan) “

### **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang ditarik berdasarkan latar belakang di atas antara lain :

1. Bagaimana upaya peningkatan pengembangan Pariwisata Pantai Balekambang di Desa Srigonco Kabupaten Malang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2013?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan pengembangan Pariwisata Pantai Balekambang di Desa Srigonco, Kabupaten Malang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan pengembangan Pariwisata Pantai Balekambang di Desa Srigonco Kabupaten Malang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2013.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan pengembangan Pariwisata Pantai Balekambang di Desa Srigonco, Kabupaten Malang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2013.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis Penelitian antara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru terkait dengan pariwisata serta upaya peningkatan pengembangan tempat pariwisata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang khususnya yang menyangkut pengembangan tempat pariwisata.

### **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat Praktis Penelitian antara lain :

- a. Sebagai masukan pemikiran bagi pemerintah dan masyarakat luas terkait dengan peningkatan pengembangan pariwisata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah, masyarakat, dan wisatawan terkait peningkatan pengembangan tempat pariwisata.